

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut intrinsik sedangkan faktor di luar diri disebut ekstrinsik.

Faktor intrinsik berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan. Sedangkan faktor ekstrinsik dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa karena pengaruh pimpinan, kolega atau faktor-faktor lain yang kompleks.

Berkaitan dengan proses belajar siswa, motivasi belajar sangatlah diperlukan. Diyakini bahwa hasil belajar akan meningkat kalau siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat. Motivasi belajar adalah keinginan siswa untuk mengambil bagian di dalam proses pembelajaran (Linda S. Lumsden: 1994).

Motivasi menurut M. Dalyono merupakan suatu daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu. Ada juga siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti: nilai, tanda penghargaan, atau pujian guru. Menurut Oemar Hamalik (1995:156), motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Pendapat lain motivasi belajar itu ditandai oleh jangka panjang, kualitas keterlibatan di dalam pelajaran dan kesanggupan untuk melakukan proses belajar (Carole Ames: 1990). Menurut Sumardi Suryabrata (1989:12), menyatakan bahwa "motivasi yaitu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya". Menurut Muhibbin Syah (2003:151), motivasi adalah keadaan internal organisme, baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

Berdasarkan pendapat diatas motivasi adalah merupakan kondisi psikologis yang merupakan pendorong pergerakan dan mengarahkan seseorang untuk beraktivitas dalam mencapai tujuan. Motivasi adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Kegiatan itu dilakukan dengan kesungguhan hati dan terus menerus dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Siti Rahayu Haditono (2002- 188) Motivasi dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Motivasi instrinsik: adalah segala usaha untuk membangkitkan semangat dan minat berasal dari dalam individu.
- 2) Motivasi ekstrinsik: adalah segala usaha untuk membangkitkan semangat dan minat yang berasal dari luar individu.

Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, Guru harus berupaya mendorong dan membangkitkan minat belajar anak, agar semangat belajar meningkat.

Menurut Siti Rahayu Haditono bentuk motivasi ekstrinsik itu antara lain berupa:

- 1) Ganjaran/penghargaan: ganjaran/penghargaan merupakan alat pendidikan yang positif dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak. Ganjaran dapat berupa pujian, hadiah, nilai yang pada umumnya dapat membangkitkan dan mendorong minat anak untuk lebih semangat dalam belajar.
- 2) Hukuman: hukuman merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan dan biasanya tidak disenangi oleh anak. Namun hukuman dapat menjadikan motivasi untuk memperkuat belajar anak.
- 3) Kompetisi atau persaingan: kompetisi atau persaingan dapat mempertinggi semangat, kreativitas dan hasil belajar. Guru sebaiknya bisa menciptakan situasi persaingan yang sehat antar siswa.
- 4) Kerja kelompok: kerja kelompok merupakan motivasi belajar yang sehat dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari di Taman Kanak-kanak. Melalui kerja kelompok anak dapat mengembangkan rasa maju bersama dan jiwa toleransi terbina

seperti : saling merhagai, tenggang rasa, dan saling memberi dan menerima.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya interaksi dengan sumber belajar (misal: buku, lingkungan, guru, dan lain-lain). Menurut Edwars L Walker, belajar adalah perubahan perbuatan sebagai akibat dari pengalaman. Menurut T. Raka Joni, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman, kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perbuatan yang instingtif temporer. Menurut Clifford T. Morgan, belajar adalah setiap perubahan tingkah laku yang merupakan hasil pengalaman dan perubahan tersebut menyebabkan situasi selanjutnya dengan cara yang berbeda. RS Woodworth, belajar merupakan suatu perubahan yang relatif permanen yang terjadi dari individu sebagai aibat dari interaks dengan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah: Merupakan suatu proses, di dalamnya ada perubahan yang sifatnya relatif tetap, selalu berhubungan dengan pengalaman. Berkaitan dengan proses belajar siswa, motivasi belajar sangatlah diperlukan. Diyakini bahwa hasil belajar akan meningkat kalau siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat. Motivasi belajar adalah

keinginan siswa untuk mengambil bagian di dalam proses pembelajaran(LindaS.Lumsden:1994).

Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga Siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti: nilai, tanda penghargaan, atau pujian guru (Marx Lepper: 1988).

Menurut Hermine Marshall Istilah motivasi belajar mempunyai arti yang sedikit berbeda. Ia menggambarkan bahwa motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Pendapat lain motivasi belajar itu ditandai oleh jangka panjang, kualitas keterlibatan di dalam pelajaran dan kesanggupan untuk melakukan proses belajar (Carole Ames: 1990).

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar guna menambah pengetahuan dan pengalaman serta ketrampilan. Guru sebagai motivator harus dapat menerapkan berbagai macam motivasi secara efektif sehingga dapat membangkitkan semangat belajar.

Motivasi belajar timbul karena:

- 1) Faktor intrinsik yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri pribadi seseorang itu sendiri untuk belajar dan
- 2) Faktor ekstrinsik yaitu dorongan yang timbul dari luar diri pribadi seseorang yang dapat mempengaruhi atau mendorong seseorang untuk belajar.

Belajar pada manusia merupakan suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi subjek dengan lingkungannya dan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap yang bersifat konstan atau meneta. Perubahan-perubahan itu dapat berupa sesuatu yang baru, yang segera nampak dalam perilaku nyata atau yang masih tersembunyi. Proses disertai dengan rasa kesadaran.

c. Asas-asas belajar.

- 1) Belajar harus bertujuan dan terarah. Tujuan akan membentuk subjek yang belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
- 2) Belajar memerlukan bimbingan, baik bimbingan dari guru maupun dari buku pelajaran sendiri.
- 3) Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari, sehingga diperoleh pengertian-pengertian.
- 4) Belajar memerlukan latihan dan ulangan, agar apa yang telah dipelajari dapat dikuasai.
- 5) Belajar adalah suatu proses aktif di mana terjadi saling pengaruh secara dinamis antara subjek dengan lingkungannya.

- 6) Belajar harus disertai dengan keinginan dan kemauan kuat untuk mencapai tujuan.
- 7) Belajar dianggap berhasil apabila telah sungguh-sungguh menerapkan ke dalam praktek sehari-hari.

3. Kerangka Berpikir

Selama ini masih ada sebagian guru Taman Kanak-kanak yang mendesain siswa untuk menghafal materi pembelajaran dengan metode yang monoton atau metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tidak bervariasi, hal ini mengakibatkan siswa bosan, kurang aktif bahkan cenderung pasif. Perhatian siswa tidak fokus karena tidak tertarik dengan materi yang diberikan guru. Akibatnya anak tidak paham bahkan tidak tahu materi yang disampaikan guru. Materi yang disampaikan guru tidak berbekas hilang begitu saja.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pengenalan huruf hijaiyyah, maka guru harus dapat membangkitkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode dan media belajar yang kreatif dan inovatif. Agar dapat berhasil dengan maksimal guru harus menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan multi media dan multi metode yang relevan, sehingga menarik minat belajar anak.

Dengan media yang menarik pembelajaran akan lebih hidup dan peserta didik lebih aktif, dengan penuh semangat. Agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna, metode bermain kartu huruf hijaiyyah

dalam penelitian ini dirasa dapat memberikan solusi masalah kurangnya motivasi belajar anak.

E. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan dan menggali sesuatu yang telah ada, untuk kemudian di uji kebenarannya yang masih di ragukan. (Suharsimi Arikunto; 1997:102)

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research (CAR)*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas. Secara partisipatif bersama-sama dengan guru kelas melaksanakan penelitian. Penelitian dilakukan dengan melalui 4 tahapan utama yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas berarti menunjukkan suatu kegiatan penelitian yang terdapat di dalam kelas, karena ada tiga pengertian yang dapat di terangkan menurut Suharsimi Arikunto:

- a. Penelitian adalah menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan sangat penting bagi peneliti.

- b. Tindakan adalah menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama di kenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Jadi dengan menggabungkan dari tiga pengertian tersebut yaitu: penelitian, tindakan, kelas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kecermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi didalam sebuah kelas secara bersama. (Suharsimi Arikunto,2009: 2- 3) Penelitian ini dilakukan sebagai kegiatan perbaikan atau peningkatan motivasi belajar anak, dan penelitian dilakukan tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan diskriptif kuantitatif. Yaitu Secara diskriptif penulis memberikan keterangan, uraian atau penjelasan mengenai hasil penelitian. Data penelitian yang telah diperoleh baik observasi maupun dokumentasi disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga mudah dibaca dan dipahami.

3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B2 yang berjumlah 15 anak murid TK ABA Jeruksari Wonosari tahun pelajaran 2010/2011.

4. Tempat dan waktu penelitian :

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Jeruksari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus s/d bulan Oktober 2011 pada semester I, tahun pelajaran 2010/2011.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dari suatu penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang akan penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti menyiapkan lembar observasi terlebih dahulu. Lembar observasi disusun berdasarkan pedoman observasi yang telah dirumuskan sebelumnya. Pedoman observasi dirumuskan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan observasi agar tidak menyimpang dari

tujuan observasi yang akan dilakukan. Lembar observasi berguna untuk mencatat hasil pengamatan berkaitan dengan aktivitas dan motivasi belajar siswa dalam kegiatan menyusun huruf hijaiyyah pada papan plannel. Hasil observasi yang diperoleh dalam masing-masing siklus kemudian dianalisis dengan mempresentase hasil penelitian.

b. Dokumentasi

Peneliti memotret atau mengambil gambar terhadap para siswa yang sedang melakukan menyusun huruf hijaiyyah pada papan plannel pada masing-masing siklus. Instrumen dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara konkrit mengenai aktivitas dan motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan berguna untuk memperkuat perolehan data penelitian .

6. Metode Analisa Data

Analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan rumusan kerja (Moleong Lexy, 2006: 103). Analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau laporan. Disini peneliti berusaha mengolah data yang telah di peroleh dalam penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara :

Diskriptif kuantitatif.

Secara diskriptif penulis memberikan keterangan, uraian atau penjelasan mengenai hasil penelitian. Data penelitian yang telah diperoleh baik observasi maupun dokumentasi disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga mudah dibaca dan dipahami.

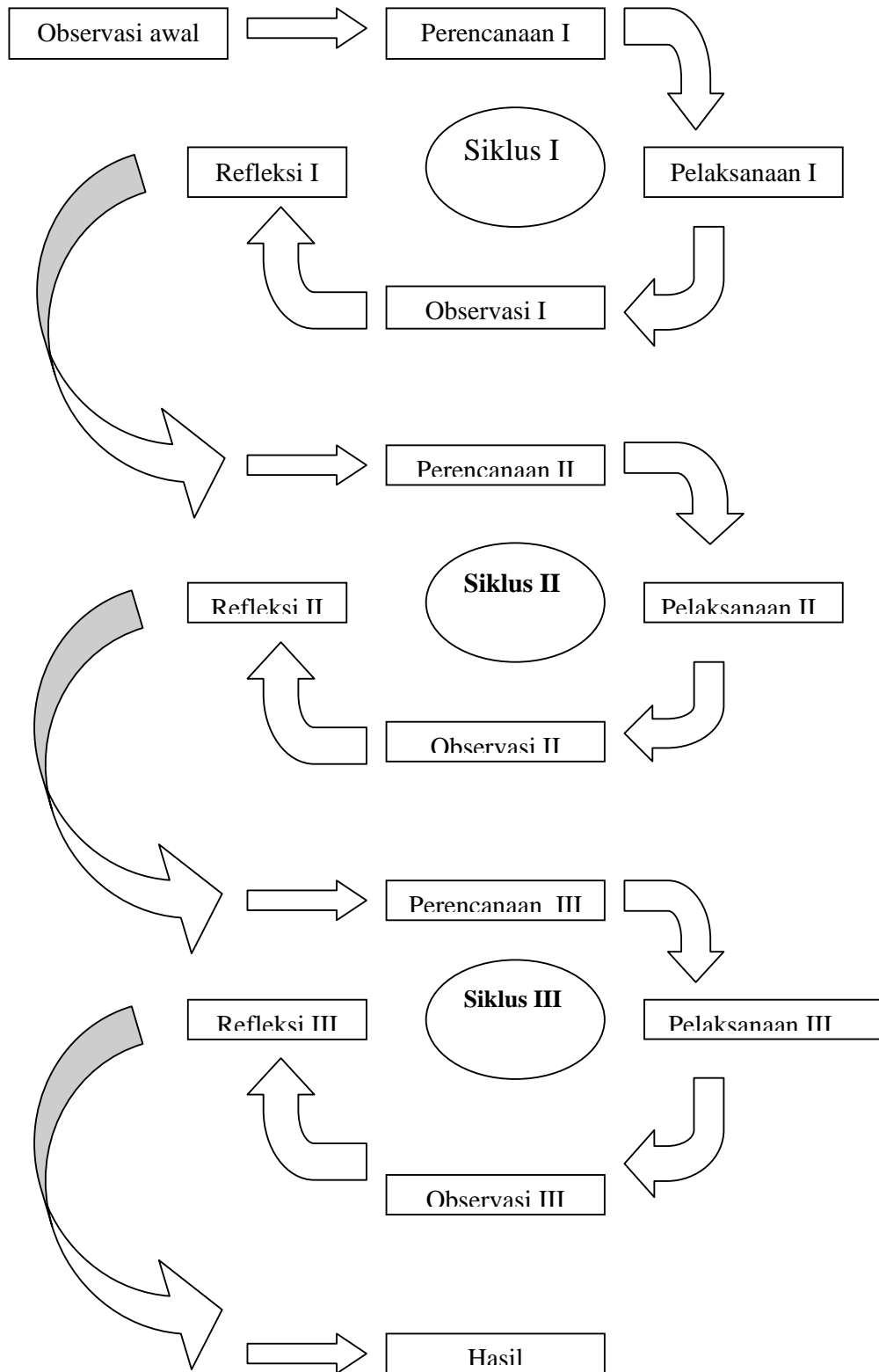
Secara kuantitatif penulis melakukan persentase terhadap hasil observasi yang telah diperoleh pada siklus I, siklus II dan siklus III. Dengan menentukan kategori peningkatan motivasi belajar anak

NO	KATEGORI	KREATIVITAS BELAJAR
1	0% - 25 %	Kurang
2	26% - 50%	Sedang
3	51% - 100%	Baik

7. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yang dikutip oleh Sukardi (2004: 214) yang terdiri dari 3 siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam satu spiral yang saling terkait.

Gambar siklus Penelitian menurut Kemmis dan Taggart



Pelaksanaan PTK dilakukan dalam tiga siklus, pelaksanaan PTK di mulai dari siklus pertama, apabila di siklus pertama sudah menunjukkan perbaikan atau keberhasilan serta yang menjadi hambatan dari kegiatan yang telah dilakukan maka guru dan peneliti dapat menentukan rancangan untuk siklus yang ke dua. kegiatan pada siklus ke dua dapat berupa kegiatan yang sama pada siklus pertama, tetapi pada umumnya kegiatan pada siklus yang kedua mempunyai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang di tujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang di temukan pada siklus pertama. Kegiatan pada siklus ketiga pada dasarnya sama dengan siklus satu dan siklus kedua. Pada siklus ini pada umumnya sudah di dapatkan hasil yang memuaskan.

Untuk lebih rincinya, perencanaan penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan

- 1) Membuat satuan pembelajaran mengenai materi yang akan di ajarkan yang di sesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan. Satuan pembelajaran di susun oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru yang bersangkutan.
- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai motivasi belajar anak.
- 3) Menyusun pedoman observasi dengan tujuan mempermudah peneliti untuk mengetahui bagaimana respon dari siswa terhadap perlombaan menyusun kartu huruf hijaiyah.

4) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan dipergunakan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah di buat dan dalam pelaksanaanya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar siswa dengan menggunakan satuan pelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan peneliti yang di bantu oleh pengamat, mengamati motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Observasi

Obsevasi dilaksanakan pada saat perlombaan menyusun kartu huruf Hijaiyah berlansung dengan menggunakan lembar observasi yang telah di buat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana motivasi belajar anak pada saat kegiatan di laksanakan. Setelah itu dilakukan wawancara mengenai kegiatan perlombaan menyusun kartu huruf hijaiyah kepada peserta lomba.

d. Refleksi

Data yang di peroleh pada lembar observasi di analisis, kemudian di lakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru yang bersangkutan. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang

muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Persiapan Tindakan

Persiapan yang dilakukan pada siklus II ini memperhatikan refleksi pada siklus I. Persiapan pada siklus II meliputi:

- 1) Membuat rencana pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi.
- 3) Mempersiapkan pedoman observasi.
- 4) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada intinya sama dengan siklus I yaitu guru mengajar dengan menggunakan satuan pelajaran yang telah di buat, pada siklus II setiap anggota kelompok masih sama seperti pada siklus I.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti di bantu oleh pengamat lain dengan menggunakan pedoman observasi. Lembar observasi sama seperti yang digunakan dalam lembar observasi pada siklus I. setelah itu di lakukan wawancara.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II di gunakan untuk membedakan hasil siklus I dengan siklus II, apakah terdapat peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa atau tidak. Jika belum terdapat peningkatan, maka siklus dapat diulang kembali.

3. Siklus III

a. Persiapan Tindakan

Persiapan yang dilakukan pada siklus III ini memperhatikan refleksi pada siklus I dan siklus II. Persiapan pada siklus II meliputi:

- 1) Membuat rencana pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi.
- 3) Mempersiapkan pedoman observasi.
- 4) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan pada siklus III pada intinya sama seperti pada siklus I dan siklus II, yaitu guru mengajar siswa dengan menggunakan satuan pelajaran yang telah di buat. Pada siklus III anggota pada setiap kelompok masih sama seperti pada siklus I dan siklus II. Bobot materi pembelajaran juga hampir sama seperti pada siklus I dan siklus II.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah di

buat. Observasi di lakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada saat proses perlombaan menyusun kartu huruf hijaiyah berlangsung. Hasil observasi dari siklus I sampai dengan siklus III, di catat untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan keadaan anak.

d. Refleksi

Data yang di peroleh dari lembar observasi, kemudian di analisis, dan dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara guru dengan peneliti yang bersangkutan. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul. Indikator hasil belajar yang menjadi landasan keberhasilan yaitu anak bersedia dan mampu menyusun kartu huruf hijaiyah pada papan plannel dengan baik dan tuntas tanpa ada kesalahan.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum susunan skripsi, maka peneliti perlu mengemukakan tentang sistematika skripsi yang terbagi dalam tiga bagian, sehingga jalannya penulisan skripsi menjadi sistematis. Sistematika pembahasannya sebagai berikut :

1) Bagian awal, terdiri halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2) Bagian pokok atau isi skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yang menjadi landasan berfikir dalam melakukan penelitian. Didalam bab I ini akan di bahas mengenai latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Merupakan gambaran secara umum dan objek yang diteliti yaitu TK ABA Jeruksari Wonosari, yang meliputi :letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, kegiatan unggulan serta keadaan sarana dan prasarana sekolah.

BAB III Menguraikan tentang motivasi belajar anak sebelum dilaksanakan metode bermain kartu huruf hijaiyyah dengan menggunakan papan planel. Menyajikan data pada tiap-tiap siklus tentang penerapan metode bermain karu huruf hijaiyyah pada papan planel. Dari data yang sudah ada kemudian dianalisis ada dan tidak nya peningkatan motivasi belajar anak.

BAB IV Merupakan penutup, membahas mengenai kesimpulan dan saran.

3) Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB II
GAMBARAN UMUM
TK ABA JERUKSARI WONOSARI GUNUNGKIDUL

A. Letak dan Keadaan Geografis TK ABA Jeruksari

TK ABA Jeruksari Wonosari merupakan satu- satunya TK Aisyiyah Bustanul Athfal yang berstatus swasta yang berada di Jeruksari, TK ini berada di bawah binaan Aisyiyah bagian pendidikan dasar dan menengah cabang Wonosari, Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Lebih tepatnya beralamatkan di Jalan Taman Bhakti Jeruksari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Kode Poss 55812.

Luas bangunan seluruhnya kurang lebih 250m² yang berdiri di atas tanah seluas kurang lebih 689m². Adapun letak geografis sekolah ini berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Perumahan penduduk

Sebelah Selatan : Perumahan penduduk

Sebelah Barat : Perumahan penduduk

Sebelah Timur : Jalan Raya Wonosari- Nglipar

Letak dan keadaan geografis TK ABA Jeruksari Wonosari menurut hemat penulis cukup strategis dan kondusif untuk iklim belajar mengajar karena didukung dengan suasana yang cukup tenang, letaknya yang sangat strategis dan mudah dijangkau karena terletak di pinggir jalan raya yang

menghubungkan kecamatan Wonosari dan kecamatan Nglipar juga salah satu akses menuju ke kota Wonosari.

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan TK ABA Jeruksari Wonosari

Mengenal sejarah merupakan hal yang sangat penting dalam hal apapun tanpa terkecuali sejarah berdirinya TK ABA Jeruksari Wonosari. TK ABA Jeruksari didirikan pada tanggal 1 Januari tahun 1969 di bawah binaan Aisyiyah cabang Wonosari kabupaten Gunungkidul. Berikut adalah nama-nama tokoh penting pendiri yaitu :

1. Bp. Hadi Maryono
2. Bp. Warjono
3. Bp. Sumardi. T.A.S.E
4. Bp. Supardi M.A
5. Bp. Drs. Iswandoyo.MM
6. Bp. Wasiran Ma'ruf, S.Pd
7. Bp. Drs. H.Supriyadi
8. Bp. Jadmiko Sutopo ST.MT
9. Bp. Esy Suharto, SH, MSi
10. Bp. Susilo ,S.Pd

TK ABA Jeruksari oleh para pendirinya diharapkan bisa menjadi TK unggulan di kecamatan Wonosari di mana letaknya sangat strategis di dalam kota Wonosari, didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai.

1. Berikut identitas kepala TK ABA Jeruksari periode 1969 / 2003

Nama : Yuhani
NIP : 150130134935404
Jenis Kelamin : Perempuan
Pangkat/Golongan : Penata III/ C
Alamat : Jeruksari Wonosari GK
Pendidikan Terakhir : DII/AII

2. Identitas kepala TK ABA Jeruksari periode 2003/ sekarang

Nama : Yatirah. S.Pd.,MM.
NIP : 196305291983032005
Jenis Kelamin : Perempuan
Pangkat/Golongan : Pembina /IVa
Alamat : Bandung Playen Rt 23/05 Gunungkidul
Pendidikan Terakhir : S2

C. Visi, Misi dan Tujuan TK ABA Jeruksari Wonosari

1. Visi TK ABA Jeruksari Wonosari

Terwujudnya insan yang cerdas, terampil, dan bertakwa kepada Allah SWT.

2. Misi TK ABA Jeruksari Wonosari

- a. Mampu memecahkan masalah sederhana.
- b. Cepat dan tanggap terhadap pembicaraan orang lain.
- c. Merangsang anak untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
- d. Melatih anak menggunakan alat sesuai dengan fungsinya.

- e. Mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.
- f. Melatih anak mengekspresikan diri sesuai fungsi anggota tubuh.
- g. Rajin melaksanakan kegiatan ibadah.
- h. Sopan dan santun dalam bertutur kata.
- i. Bertingkah laku terpuji dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan dan Sasaran TK ABA Jeruksari Wonosari

- a. Tujuan TK ABA Jeruksari Wonosari

Menciptakan generasi muda yang islami, mandiri, berkualitas dan bertanggung jawab.

- b. Sasaran TK ABA Jeruksari Wonosari

Anak yang berusia 4-6 tahun, yang ada di seputar taman kanak-kanak Jeruksari dan sekitarnya.

D. Struktur Organisasi Komite TK ABA Jeruksari

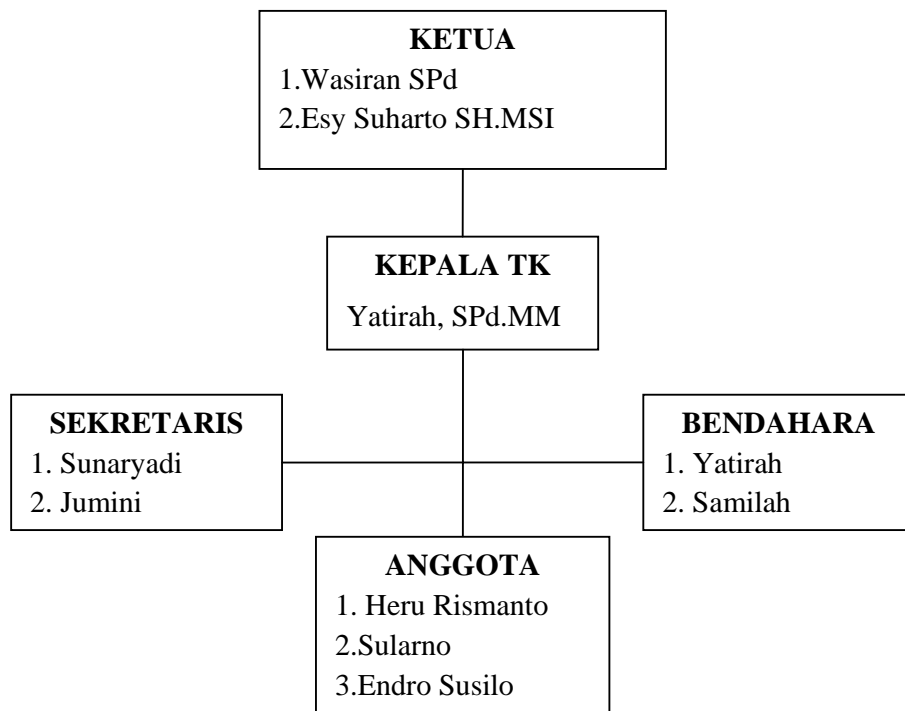


Table 1
SUSUNAN PENGURUS KOMITE
TK ABA JERUKSARI

Pelindung : Kadus Jeruksari	Sie Pendidikan	1. Ir.Aris Edi .S
Penasehat 1. Drs, Iswandoyo		2. Trisno Raharjo
2. Drs,H. Supriyadi	Sarana prasarana	1. Sigit Sukoco
Ketua 1. Wasiran SPd		2. Wajarno
2. Esy Suharto SH.MSI	Kerohanian	1. Supardi M.A
Sekretaris 1. Sumaryadi		2. Sumardi. TA.SE
2. Jumini	Pembantu Umum	1. Totok Harmanto
Bendahara 1. Yatirah SPd.MM		2. Wasis Kastoyo
2. Samilah	Anggota	1. Sularno
		2. Endro

E. Keadaan Guru dan Karyawan

TK ABA Jeruksari Wonosari di dukung oleh SDM yang berpengalaman dan berprestasi. Tenaga pengajar yang berkualifikasi DII, SI dan S2 yang memiliki kesesuaian bidang keahlian dengan mata pelajaran yang diampunya.

Saat ini tenaga pengajar di TK ABA Jeruksari Wonosari berjumlah 8 orang dengan rincian Guru Tetap Yayasan (GTY) 5 orang dan Guru Tetap (GT) 3 orang.

Untuk lebih jelasnya berikut daftar nama-nama guru tahun ajaran 2010/2011

Tabel 2
Daftar Guru TK ABA Jeruksari Wonosari Gunungkidul
Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nama	Status	Pendidikan	Jabatan
1	Yatirah S.Pd,MM	GT	S2/SDM	Guru
2	Samilah	GT	SPG/TK	Guru
3	Titik Wasiyati	GT	FIP/PPB DIII	Guru
4	Jumini	GT	SPG/TK	Guru
5	Sri Wahyuni S	GT	SMK	Guru
6	Muntiwi Kasanah	GT	SMK Tari	Guru
7	Nanang Haryanto	GT	SMU	Guru
8	Ratna Firdaus	GT	SI/Seni Rupa	Guru

Berdasarkan Tabel Daftar Guru di atas dapat diketahui bahwa guru di TK ABA Jeruksari Wonosari secara kualitas memenuhi kualifikasi sebagai guru Taman Kanak-kanak karena tingkat pendidikan antarlain DIII, SI, SII, sedangkan guru yang lainnya masih menempuh perkuliahan guna mendapat gelasr SI.

Selain mengajar sebagai guru kelas semua guru di TK ABA Jeruksari juga mempunyai tugas- tugas yang lain yang tentunya untuk menunjang pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, seperti mendampingi kegiatan ekstra kurikuler, melaksanakan tugas piket harian dan lain sebagainya. Berikut daftar guru yang mendampingi kegiatan Ekstra kurikuler.

Tabel 3
Daftar Guru yang Mendampingi Ekstra Kurikuler
Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nama	Tugas Ekstra Kurikuler
1	Jumini	Ekstra TPA & Drum Band
2	Muntiwi khasanah	Ekstra Tari
3	Ratna Firdaus	Ekstra Lukis
4	Nanang Haryanto	Ekstra TPA & Drum Band
4	Sriwahyuni S	Ekstra TPA & Drum Band

F. Keadan Siswa

Siswa TK ABA Jeruksari Wonosari merupakan siswa yang berasal dari Jeruksari dan daerah–daerah di luar Wonosari seperti Piyaman, Budegan, Karangtengah, Nglipar, Gari dan daerah yang lain. Adapun jumlah siswa TK ABA Jeruksari berdasarkan kelas secara keseluruhan pada tahun ajaran 2010/2011 dapat dilihat seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4
Daftar Anak Didik TK ABA Jeruksari
Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas	Jumlah Anak
1	A1	20 Anak
2	A2	18 Anak
3	B1	19 Anak
4	B2	15 Anak
	Jumlah	72 Anak

G. Kegiatan Unggulan TK ABA Jeruksari

Tk aba jeruksari mempunyai beberapa kegiatan unggulan dan prestasi antara lain:

1. Kegiatan Unggulan

- a. Drum Band
- b. Tari
- c. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)
- d. Seni Lukis
- e. Mulok Bahasa Jawa
- f. Mulok Bahasa Inggris
- g. Praktek Sholat
- h. Hafalan do'a- do'a harian

2. Prestasi Sekolah

- a. Juara III UKS Tingkat Kabupaten.
- b. Juara II Lomba Gugus Tingkat Kabupaten sebagai TK Inti.
- c. Juara Harapan II Drum Band Tingkat Kabupaten Tahun 2010.
- d. Juara III Drum Band Tingkat Kabupaten Tahun 2011.

3. Penghargaan /Prestasi Guru TK ABA Jeruksari Wonosari

- a. Titik Wasiyati Peringkat I LPJ 2008 Tingkat Kabupaten.
- b. Samilah Sertifikat Pendidik Tahun 2011.
- c. Sri Wahyuni. S Juara I Senam Permainan Tingkat Kabupaten.
- d. Muntiwi Khasanah sebagai Duta Seni Tari Kabupaten Gunungkidul.
- e. Jumini Juara III Pelatih Drum Band Terbaik Tingkat Kabupaten Gunungkidul 2011.

- f. Nanang Haryanto Juara III Pelatih Drum Band Terbaik Tingkat Kabupaten Gunungkidul 2011.

4. Penghargaan Prestasi Kepala Sekolah

- a. PDA Dikdasmen sebagai juara I guru berprestasi tingkat kecamatan 2004.
- b. Cabdin Kecamatan Wonosari juara III guru berprestasi 2005.
- c. Sertifikasi guru tahun 2007.
- d. UPT YK/SD Kecamatan Wonosari juara I inovasi pembelajaran 2008.
- e. UPT YK/SD Kecamatan Wonosari juara I guru berprestasi.
- f. Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul juara guru berprestasi 2009.
- g. Dinas Pendidikan Propinsi juara II inovasi pembelajaran 2009.
- h. Gubernur Propinsi DIY juara III guru berprestasi 2009.
- i. UNY juara II guru award tingkat propinsi DIY/Jateng 2010.
- j. Disdikpora Kabupaten Gunungkidul juara I kepala sekolah berprestasi 2010.

H. Keadaan Sarana dan Prasarana TK ABA Jeruksari

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah, pihak pengelola menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan guna memudahkan proses pendidikan yang telah di rencanakan. TK ABA Jeruksari sangat memperhatikan masalah sarana dan prasarana ini, karena kenyamanan serta keberhasilan pendidikan juga sangat di pengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pembelajara. Sarana dan prasarana di TK ABA Jeruksari sudah cukup memadai, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 5

Sarana dan Prasarana TK ABA Jeruksari Wonosari 2010/2011

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas	4	baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	baik
3	Ruang Guru	1	baik
4	Ruang Ibadah	1	baik
5	Gudang	1	baik
6	Ruang UKS	1	baik
7	Dapur	1	baik
8	Kamar Mandi/WC Guru	1	baik
9	Kamar Mandi/WC Siswa	1	baik
10	Alat Drum Band	1 Set	baik
11	Jala Panjang	1	Baik
12	Mangkok Putar	1	baik
13	Ayunan	2	baik
14	Papan Titian	1	Baik
15	Plosotan	1	baik
16	Jungkitan	2	baik

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Belajar Mengajar Sebelum Menggunakan Metode Bermain Kartu Huruf Hijaiyyah Pada Papan Plannel

Proses belajar mengajar adalah hal yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah. Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang di lakukan oleh guru di mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien maka ada beberapa komponen yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar yaitu tujuan, guru, siswa, metode dan media. Tentunya perencanaan dan persiapan yang matang sebelum proses belajar mengajar berlangsung juga akan membawa dampak positif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Beberapa hal diatas mendorong peneliti untuk memaparkan proses belajar mengajar dengan menerapkan metode bermain kartu huruf hijaiyyah pada papan plannel untuk meningkatkan motivasi belajar anak TK ABA Jeruksari Wonosari.

Sesuai pengamatan dan observasi awal yang peneliti dapatkan ketika proses belajar mengajar berlangsung, Dalam pembelajaran agama islam khusus nya membaca huruf-huruf hijaiyyah, Guru kurang kreatif dan inovatif dalam mengajar, guru hanya menggunakan media papan tulis dan sebuah

gambar huruf hijaiyyah. Guru juga lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dengan di gunakanya metode ceramah yang berlangsung monoton dan sudah menjadi kebiasaan guru dalam mengajar, membuat kelas lebih di dominasi oleh guru sehingga keterlibatan anak untuk aktif dan kreatif sangat kurang, seakan siswa menjadi pasif dan menjadi obyek pembelajaran. Guru menerangkan dan anak mendengarkan hal ini membuat anak menjadi jenuh dan mudah bosan.

Menurut pengamatan awal yang peneliti laksanakan menunjukkan bahwa motivasi belajar anak khusus nya dalam membaca huruf-huruf hijaiyyah sangat rendah. Hal ini terlihat ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa bermalas malas menanggapi dan mendengarkan guru, anak cenderung bercerita dan bermain sendiri.

Dengan adanya kenyataan-kenyataan seperti diatas, maka hasil observasi dapat digunakan sebagai acuan memperbaiki proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dalam membaca huruf-huruf hijaiyyah yaitu dengan di terapkanya metode bermain kartu huruf hijaiyyah pada papan plannel Yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

B. Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Metode Bermain Kartu Huruf Hijaiyyah Pada Papan Plannel

Penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yang dikutip oleh Sukardi (2004: 214) yang terdiri dari 3 siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu : perencanaan, pelaksanaan , observasi, dan refleksi dalam satu spiral yang saling terkait. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pembelajaran atau 2 kali tatap muka. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah siswa TK ABA Jeruksari kelompok B2 yang berjumlah 15 anak.

SIKLUS I

Dalam siklus I ini guru dan peneliti membagi menjadi 2 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan dibagi menjadi 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. Rencana Tindakan Siklus I

- a. Membuat satuan pelajaran tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Satuan pelajaran berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Mempersiapkan sarana dan media belajar yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Menyusun pedoman observasi berkaitan dengan motivasi belajar siswa.